

**FEMINISME DALAM PERSPEKTIF LEMBAGA  
'KELOMPOK PEREMPUAN SADAR' (KPS)  
(Studi Tentang Kesetaraan Gender Di Desa Kanutan, Sumber Mulyo,  
Bambang Lipuro, Bantul, DIY)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**YUNI ASTUTI**  
**NIM. 00520145**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2005**

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya , (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm 370

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Prripsi ini kupersembahkan kepada :*

★ *Bapak dan Mamaku tersayang*

★ *Adikku tercinta*

★ *Peseorang dihatiku*

★ *Almamaterku*

**Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M. Si**  
**Ustadzi Hamsah, M. Ag**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 5 Juli 2005

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

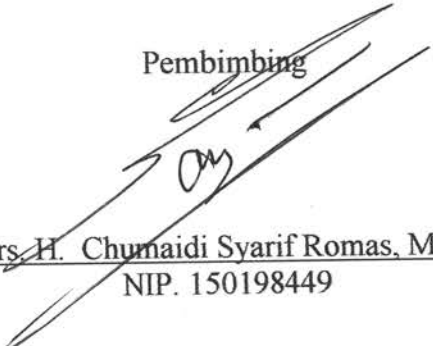
Nama : Yuni Astuti  
NIM : 00520145  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : Feminisme Dalam Perspektif Lembaga 'Kelompok Perempuan Sadar' (KPS) Studi Tentang Kesetaraan Gender Di Desa Kanutan, Sumber Mulyo, Bambang Lipuro, Bantul, DIY.

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

  
Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M. Si  
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing

  
Ustadzi Hamsah, M. Ag  
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1210/2005

Skripsi dengan judul : *Feminisme Dalam Perspektif Lembaga 'Kelompok Perempuan Sadar' (KPS) (Studi Tentang Kesetaraan Gender Di Desa Kanutan, Sumber Mulyo, Bambang Lipuro, Bantul, DIY)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Yuni Astuti
2. NIM : 00520145
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 21 Juli 2005 dengan nilai : 79/B  
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fachruddin Faiz, M.Ag  
NIP. 150298986

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, Msi  
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

Penguji I

Dr. Alef Theria Wasyim, MA  
NIP. 150110386

Penguji II

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi  
NIP. 150301493

Yogyakarta, 21 Juli 2005  
DEKAN  
  
Drs. H. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



## ABSTRAK

Arus globalisasi sudah tidak dapat terbendung lagi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Suatu ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat juga belum tentu dapat diikuti oleh seluruh umat manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi beserta informasinya masih dikuasai oleh orang-orang yang mampu dan mendapat kesempatan untuk mengambil keputusan secara global. Pengaruh modern tidak semua baik bagi kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Dalam situasi yang seperti inilah perempuan berada pada posisi yang tidak menguntungkan dan tidak berdaya. Dapat dikatakan hal ini adalah wujud diskriminasi terhadap perempuan berdasarkan gender. Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Gender adalah konsep yang mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan bukan dilihat dari biologis atau kodrati melainkan dari segi sosial budaya. Keadaan seperti inilah yang akan dihapuskan oleh Kelompok Perempuan Sadar (KPS) dengan mengusung gerakan feminisme. Pada umumnya orang menyangka bahwa feminisme adalah gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki dan upaya melawan pranata sosial yang ada. Sehingga banyak yang apriori terhadap gerakan ini. Tetapi feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi serta harus ada upaya mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. KPS adalah kelompok yang bersepakat untuk berteologi bersama dengan teologi feminisme Kristiani. Dalam setiap pertemuannya KPS selalu mengadakan pertukaran pengalaman. Pengalaman yang dibagikan itu kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis gender. Dalam analisis ini KPS menggunakan pikiran dan perasaan, sehingga KPS dapat ikut merasakan keprihatinan terhadap orang yang menderita tersebut. Kemudian melakukan tindakan aktif secara konkrit berdasarkan Kitab Suci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi agama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menganalisis, menginterpretasikan, serta mengklasifikasikan yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan data secara konseptual atas makna-makna yang terkandung dalam data yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adalah suatu kelompok perempuan yang peduli terhadap nasib perempuan dewasa ini. Berusaha ikut berperan aktif dalam usaha untuk menghapuskan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan. Mengajak perempuan untuk sadar dengan keadaannya dengan tanpa merubah tatanan yang ada dalam masyarakat. Mengajak perempuan untuk lebih menyadari posisinya dan perannya dalam kehidupan, agar lebih dihargai. KPS tidak berkeinginan untuk menjadi lebih berkuasa daripada laki-laki tetapi hanya ingin mewujudkan spiritualitas hidup (teologi perempuan). Melalui KPS diharapkan siapa saja tanpa membedakan ras, jenis kelamin, agama bergabung untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan lebih memperhatikan nilai kemanusiaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT yang memberikan segala nikmat, taufik dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam sebagai penuntun bagi umat manusia. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarif Romas selaku pembimbing pertama yang telah berkenan membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ustadzi Hamsah M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak S. Hartopo selaku kepala dukuh Kanutan dan warga masyarakatnya yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian skripsi ini.

6. Ibu Nunuk P Murniyati selaku pendiri KPS, Ibu Maria selaku koordinator nasional KPS beserta anggotanya yang telah bersedia menyediakan waktu dan data-data yang diperlukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Mamak tercinta yang telah mengorbankan segalanya bagi penulis dan bersedia bersabar menunggu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Fredy adikku tersayang yang selalu berusaha memberi motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seseorang yang selalu membuatku merasa ‘indah’ dan selalu bersedia memberikan waktunya bagi penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PA1 dan PA2, teruskan perjuanganmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan bapak dan ibu serta saudara sekalian dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis hanya dapat berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara pada umumnya. Dan semoga langkah-langkah kita selalu dalam bimbingan Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2005

Penulis

Yuni Astuti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KANUTAN, SUMBER MULYO, BAMBANG LIPURO, BANTUL, DIY DAN GAMBARAN UMUM KELOMPOK PEREMPUAN SADAR (KPS).....	32
A. Gambaran Umum Desa Kanutan Sumber Mulyo Bambang Lipuro Bantul, DIY.....	32
1. Letak Geografis.....	32
2. Kependudukan.....	34
3. Keagamaan Penduduk.....	38
B. Gambaran Umum KPS.....	39
1. Latar Belakang Berdirinya.....	39

	2. Visi dan Misi KPS .....	42
	3. Keorganisasian KPS .....	44
	4. Kegiatan-Kegiatan KPS .....	46
BAB	III KELOMPOK PEREMPUAN SADAR (KPS) MEMANDANG FEMINISME.....	48
	A. Kerangka Feminisme dalam Memandang Kesetaraan Gender .....	48
	B. Refleksi .....	69
BAB	IV PENUTUP .....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran-saran .....	78
	DAFTAR PUSTAKA .....	80
	CURRICULUM VITAE	
	LAMPIRAN	


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan feminisme seolah tidak pernah selesai dibicarakan. Berbicara feminisme artinya membicarakan ideology bukan wacana. Walaupun sudah banyak pembicaraan sebelumnya dengan sejumlah definisi dan kemajuan-kemajuan yang dicapai, namun seakan perjuangan dan tema feminisme masih jauh dari akhir. Tema feminisme tetap merupakan pergumulan abadi sepanjang sejarah. Feminisme bukanlah suatu teori yang dapat dengan mudah disimpulkan dalam satu dua kata, melainkan harus hidup melalui pengalaman dan perenungan. Feminisme juga bukanlah sebuah perspektif atau paradigma yang monolitik.<sup>1</sup>

Feminisme berasal dari kata *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat.<sup>2</sup> Artinya perempuan secara fisik, jelas berbeda dari lelaki. Lewat sosialisasi budaya perempuan juga menjadi berbeda secara mental dari lelaki. Perempuan menjadi manusia yang lembut, taat, siap berkorban, pendamai dalam keluarga maupun masyarakat. Sesudah cukup lama manusia perempuan terbentuk dalam konstruksi budaya yang berdampak terhadap penderitaan dan ketidak bebasannya, perempuan disadarkan dan bangkitlah gerakan feminisme.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kris Budiman, *Feminografi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm 3

<sup>2</sup> Dadang S. Anshori, dkk, *Membincang Feminisme : Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), hlm 19

<sup>3</sup> Farsijana Adeney, "Menguak Teologi Feminis Asia", *GEMA*, 55, 1999, hlm 13

Gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka menransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil bagi perempuan maupun laki-laki.<sup>4</sup> Feminisme sebagai suatu gerakan memiliki tujuan menghapuskan semua hak-hak istimewa ataupun pembatasan-pembatasan tertentu atas dasar jenis kelamin. Dengan demikian, inti feminisme lebih merupakan suatu kesadaran yang penuh dari perempuan mengenai ketidak layakan dan distorsi (bias) ideologi yang diciptakan laki-laki. Berdasarkan hal ini, kaum perempuan mulai memikirkan cara bertindak dan tindakan konkret yang perlu dilakukan terhadap pengabaian potensi perempuan sebagai manusia.<sup>5</sup>

Feminisme terdiri atas bermacam-macam ideologi. Mereka bertikai mengenai apa, mengapa dan bagaimana diskriminasi terhadap kaum perempuan tersebut terjadi, termasuk bagaimana visi dan misi dan bagaimana cara menghentikannya. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka memiliki kesamaan tujuan yakni melakukan transformasi sosial menuju ke sistem sosial yang baik dan adil bagi perempuan maupun lelaki. Hakikat feminisme adalah perlawanan, anti, dan bebas dari penindasan, dominasi, hegemoni, ketidakadilan, dan kekerasan.<sup>6</sup> Dengan kata lain, hakikat gerakan feminis tidak hanya terbatas pada bagaimana memperjuangkan nasib kaum perempuan belaka.<sup>7</sup> Gerakan

---

<sup>4</sup> Kris Budiman, *Feminografi*,... hlm 3

<sup>5</sup> Dadang S, *Membincang*...., hlm 21

<sup>6</sup> Arimbi Heroeputri, *Percakapan Tentang Feminisme VS Neoliberalisme*, (Jakarta : debt WATCH Indonesia, 2004), hlm 5

<sup>7</sup> Mansour Fakih, "Feminisme", *BASIS*, 07-08, Oktober, 1996, hlm 69

penyadaran perempuan akan mempengaruhi pembebasan lelaki pula.<sup>8</sup> Selain itu yang perlu diingat bahwa gerakan feminis tidak hanya terbatas pada bagaimana memperjuangkan hak-hak perempuan tetapi menyangkut kepedulian terhadap hal-hal lain yaitu, mereka yang tertindas dan miskin (laki-laki dan perempuan), perbedaan warna kulit dan lingkungan.<sup>9</sup>

Kekhasan feminisme adalah melawan penindasan. Perlawanan ini ditempuh dengan berbagai macam atau aksi. Karena melawan penindasan, maka perlawanan ini harus diawali dengan adanya kesadaran kritis dan pengorganisasian diri.<sup>10</sup> Gerakan feminisme sama sekali tidak bermaksud bersaing atau mengalahkan kaum laki-laki karena kalau itu yang terjadi kita akan jatuh pada ekstrim yang lain, yaitu dominasi perempuan atas laki-laki.<sup>11</sup> Bukan keadaan ini yang diinginkan kaum feminis. Tetapi keadaan dimana wanita dapat membebaskan diri dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan agama, tuduhan ketidakadilan dilontarkan bertubi-tubi kearah teologi yang dianggap terlalu bersifat maskulin, yakni ajaran-ajaran keagamaan yang memberikan keunggulan kepada laki-laki.<sup>13</sup> Dalam

---

<sup>8</sup> Nunuk P. Murniati, *Gerakan Feminisme Kristiani Indonesia : Proses Terbentuknya Kelompok Perempuan Sadar*, (Yogyakarta : KPS, 1999), hlm 9

<sup>9</sup> Pdt. Asnath Niwa, "Perempuan Dan Teologi", *GEMA*, 55, hlm 159

<sup>10</sup> Arimbi Heroeputri, *Percakapan Tentang ...*, hlm 6

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 159

<sup>12</sup> Dadang S, *Membincang.....*, hlm 19

<sup>13</sup> M. Hajar Dewantoro(ed), *Rekonstruksi Fiqh Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Modern Modern*, (Yogyakarta :L. Ababil, 1996), hlm 52

kebudayaan Kristen, monotheisme pria sejak dulu dianggap benar sehingga keanehan dalam menggambarkan Allah hanya melalui satu jenis kelamin, yaitu laki-laki, tidak diperhatikan lagi. Penggambaran seperti itu semakin memperkuat hierarki sosial para penguasa patriarkhal, juga melalui sistem-sistem religiusnya.<sup>14</sup> Patriarkal di sini adalah suatu kondisi dimana laki-laki mendominasi/ mengontrol perempuan atas badannya, seksualitasnya, pekerjaannya, perannya dan statusnya, baik dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>15</sup> Bahkan dalam berhubungan dengan Allah pun harus melalui pria. Laki-laki secara esensial dilihat sebagai gambaran ego transeden, yaitu Allah, sedangkan wanita adalah gambaran dari yang lebih rendah, yaitu alam material.<sup>16</sup>

Meskipun gambaran-gambaran mengenai kepriaan Allah dalam Yahweisme yang menggambarkan Allah sebagai Raja yang berkuasa telah mensakralkan patriarki, namun ada unsur-unsur kritis dalam teologi biblis yang kontradiktif dengan pandangan itu, karena Allah juga digambarkan sebagai yang berbelas kasih, yang membebaskan mereka dari perbudakan. Wanita menemukan konsep hubungan langsung dengan Allah tanpa perantara laki-laki seperti sebelumnya. Ini terlihat dari partisipasi mereka dalam gerakan-gerakan Kristen dalam komunitas Yesus.<sup>17</sup> Tetapi meskipun begitu, di bidang pelayanan gereja

---

<sup>14</sup> Roesmary Radford Ruether, "Allah Tidak Lagi Berjantung", *Rohani*, Mei, 1992, hlm 177

<sup>15</sup> JB Banawiratma, "Di Bawah Bayang-Bayang Budaya Kekuasaan Lelaki", *BASIS* 07-08, Oktober, 1996, hlm 174

<sup>16</sup> Roesmary, ... "Allah Tidak Lagi Berjantung", .... hlm 174

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 179

wanita masih dianggap “tabu”.<sup>18</sup> Memang peran wanita di semua bidang pelayanan Gereja diakui dan diterima. Tetapi masih ada satu bidang yang belum dapat ditembus oleh wanita, yaitu imamat dan hierarki.<sup>19</sup>

Dan salah satu upaya kaum wanita untuk dapat menembus itu adalah dengan mendirikan sebuah perkumpulan wanita yang prihatin terhadap situasi perempuan saat ini.<sup>20</sup> Dan KPS (Kelompok Perempuan Sadar) sebagai salah satu perkumpulan yang berusaha memperjuangkan persamaan kedudukan laki-laki dan wanita di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara serta kedudukannya dan perannya dalam Gereja dan membahas kesetaraan gender yang sering terjadi di masyarakat. Berusaha mengajak masyarakat untuk lebih memahami bagaimana kedudukan perempuan dengan merubah cara pandang dari ideologi gender yang mengkotak-kotakkan jenis manusia, tidak sesuai dengan kehendak Allah.<sup>21</sup>

KPS yang berdiri pada tanggal 20 Juni 1992 di Yogyakarta ini beranggotakan sekelompok perempuan Ekumene (Katolik dan Protestan) ini sampai saat ini telah memiliki banyak pengikut yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah sekitar 50 orang di Yogyakarta yang berkumpul dan bersepakat untuk berteologi bersama-sama.<sup>22</sup> KPS mengadakan pertemuan rutin

---

<sup>18</sup> Sr.M.Emmanuel Gunanto, ”Pandangan Mengenai Peranan Wanita Dalam Gereja Yang Patriarkal”, *Rohani*, Mei,1992, hlm 173

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 174

<sup>20</sup> KPS, *Gerakan Feminisme...* hlm

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 11

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nunuk P. Murniati, Pendiri KPS, 4 Juni 2005

setiap tiga bulan sekali dan pertemuan nasional serta pertemuan feminis antar agama.<sup>23</sup> Mereka berasal dari berbagai suku bangsa, sehingga teologi yang mereka usung adalah teologi feminisme Kristiani Indonesia. Feminisme Kristen adalah feminis yang salah satunya mempersoalkan teks dan istilah-istilah maskulin untuk menyebut Tuhan / Roh Kudus. Feminisme Kristen mengkritik citra perempuan dalam gereja dan sejarah Kristen yang menempatkan perempuan hanya pada dua citra perempuan sebagai pendosa (Hawa) atau perawan suci (Maria) yang keibuan dan taat.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, KPS yang ada di Kanutan, Sumber Mulyo, Bambang Lipuro Bantul menarik untuk diteliti, terutama setelah melihat bagaimana pandangan mereka mengenai feminisme dan seperti apa upaya mereka mengajak perempuan sadar akan kedudukan mereka yang sama dengan lelaki.<sup>25</sup> Dalam hal ini peneliti mencoba menyoroti KPS pada pemikiran dan kegiatannya sebagai wujud dari pensejajaran posisi pria dan wanita.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dimunculkan beberapa persoalan untuk dijadikan rumusan masalah, sekaligus sebagai batasan dalam pengkajian ini. Adapun rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Nunuk P. Murniati, *Teologi Feminis Kristiani Di Indonesia*, GEMA 55, hlm 150

<sup>24</sup> Arimbi Heroeputri, *Percakapan Tentangx Feminisme Vs Neoliberalisme*, (Jakarta : Debt WATCH Indonesia, 2004), hlm 35

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nunuk P. Murniati, Pendiri KPS, 4 Juni 2005



1. Bagaimana proses terbentuknya Kelompok Perempuan Sadar (KPS) ?
2. Bagaimana pandangan KPS mengenai kesetaraan gender di masyarakat ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perbuatan itu tergantung niatnya, dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang berguna. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami proses terbentuknya Kelompok Perempuan Sadar (KPS)
2. Untuk mengetahui dan memahami pandangan KPS mengenai kesetaraan gender di masyarakat.
3. Untuk menambah wacana feminisme dalam perbandingan agama.

Selain tujuan yang tersebut di atas, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pelajaran, hikmah, dan teladan hidup di dunia ini dan memberikan manfaat dalam memahami heterogenitas corak budaya ataupun kultur manusia dalam masyarakat yang berkembang saat ini.

### D. Telaah Pustaka

Tulisan Mansour Fakih yang berjudul *Feminisme* yang termuat dalam majalah BASIS 07-08 berisi sejarah feminisme yang menjadi populer pada tahun 1960 bersamaan dengan lahirnya feminisme di Amerika Serikat. Feminisme bukanlah gerakan yang homogen tetapi terdiri dari bermacam-macam ideologi. Tetapi meskipun berbeda, mereka memiliki visi, misi dan tujuan yang sama, yakni melakukan transformasi sosial menuju ke sistem yang adil bagi kaum perempuan maupun laki-laki. Dituliskan pula anatomi gerakan feminisme yang

memiliki agenda umum menciptakan dunia yang adil dengan mengakhiri subordinasi terhadap perempuan.

Tulisan Sr. M. Emmanuel Gunanto, OSU dalam artikelnya yang berjudul *Pandangan Mengenai Peranan Wanita Dalam Gereja Yang "Patriarkal"* dan dimuat dalam jurnal *Rohani* edisi Mei 1992 mengatakan bahwa adanya perbedaan yang mencolok antara tubuh pria dan wanita, membuat wanita kurang cocok untuk melakukan pekerjaan yang menuntut kekuatan dan ketahanan fisik yang besar. Namun boleh dikatakan, hampir tidak ada pelayanan masyarakat yang tidak dimasuki wanita. Baik di bidang politik maupun bisnis wanita bisa menduduki tempat yang tertinggi. Hanya satu bidang saja wanita masih dianggap "tabu", yaitu di bidang pelayanan gereja. Tetapi sering perkembangan zaman dan walaupun tidak dikehendaki Paus dan banyak imam, makin lazim bahwa anak-anak putri menjadi pelayan altar. Peran wanita dalam gereja tidak terbatas pada pelayanan seputar altar. Tanpa wanita, karya pastoral dan sosial Gereja akan lumpuh. Meskipun dirasa masih kurang imam dan banyaknya wanita yang berkompeten serta sama-sama belajar teologi dan mempunyai pengalaman pastoral yang sama bahkan mempunyai nilai lebih, tetap seorang wanita tidak akan mampu menembus bidang imamat dan hirarki yang masih "tabu" untuk wanita. Alasan Gereja melarang wanita ditasbihkan, ialah karena Kristus itu laki-laki. Bila seorang laki-laki mempersembahkan misa, ia menggambarkan Kristus dalam jemaat. Tetapi seorang wanita tak mungkin menggambarkan Kristus. Mereka percaya tubuh Gereja itu Kristus. Tubuh itu hidup dan tumbuh terus menuju kesempurnaannya di dalam Kristus, kepalanya. Pertumbuhan itu berarti

makin menyelami pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus (Fil 2:5). Saya percaya bahwa suatu saat, Gereja, dirintis oleh teolog-teolog yang berpikiran maju dan luas dalam memahami apa yang dimaksud imamat dan dapat memungkinkan seorang wanita menjadi imamat.

Tulisan Dra. Nunuk P. Murniati yang berjudul *Teologi Feminis Kristiani Di Indonesia* yang termuat dalam jurnal teologi GEMA edisi 55 terbitan Duta Wacana menuliskan bahwa teologi feminis sebagai pendalaman dari teologi pembebasan masih sering dipandang menakutkan karena dianggap radikal. Maka masih banyak orang yang tidak bersedia mempercakapkan teologi ini. Di Indonesia teologi feminis belum banyak dikenal, bahkan ditakuti, karena ada pandangan bahwa teolog feminis akan merubah kitab suci, atau merupakan perempuan yang melangkah jauh dari kodratnya atau gerakan yang separatis radikal dan banyak konotasi yang negatif lainnya. Tetapi bukan teologi yang seperti itu yang akan diangkat teologi feminis Kristiani, tetapi teologi yang berakar dari pengalaman hidup yang tidak lepas dari budaya. Pengalaman hidup yang digali tersebut direfleksikan dengan karya Yesus yang hidup dalam sejarah, yang melakukan karya penyelamatan umat manusia.

Nunuk P. Murniati juga menuliskan sebuah buku yang berjudul *Gerakan Feminisme Kristiani Indonesia : Proses Terbentuknya Kelompok Perempuan Sadar(KPS)* yang berisi latar belakang berdirinya, visi dan misi yang ingin di capai, tujuan berdirinya dan beberapa aktivitas dan prestasi yang telah di capai KPS yang kemudian dijadikan landasan dan acuan KPS dalam beraktivitas untuk mengajak wanita Kristiani pada khususnya dan kaum wanita pada umumnya.

Ahmad Baidowi dalam tulisannya yang berjudul *Perkembangan Teologi Feminis Di Dunia Kristen* yang termuat dalam jurnal ESSENSIA Vol.5 teologi feminisme adalah teologi pembebasan yang berasal dari kalangan Katolik dan Amerika Latin, namun teologi ini menjadi aliran yang kemudian paling menonjol di seluruh dunia Kristen tahun 1970-an. Teologi ini berupaya untuk memahami Yesus secara historis karena hanya dengan cara ini Yesus memperoleh fungsinya sebagai juru selamat. Tulisan ini ingin melihat gerakan pembebasan yang terjadi di kalangan Kristen. Fokus yang menjadi perhatian tulisan ini adalah masalah pembebasan perempuan yang belakangan ini cukup menyita perhatian bukan saja para aktivis Hak Asasi Manusia, namun juga para peminat kajian sosial keagamaan. Agama dalam kenyataannya memang menjadi salah satu sumber yang paling jelas pengaruhnya terhadap ketidakadilan yang dialami perempuan.

Skripsi Wartingsih yang berjudul *Pemikiran Feminisme Nawal As-Sadawi Dalam Karya Muzakkarat Tabibah* menggambarkan tentang tokoh wanita yang mengalami dilema antara pilihan menerima eksistensi sebagai wanita atau menolaknya.

Skripsi Anisatul Malikhah yang berjudul *Wanita Dalam Pandangan Gereja Katolik Roma (Respon Teologi Feminis)* mengabarkan tentang kedudukan wanita dalam gereja. Dan mengangkat feminisme sebagai sebuah teologi, tetapi bukan sebagai gerakan. Jadi tulisan kami akan melengkapi kajian sebelumnya karena penulis akan menyoroti gerakannya dan bukan dari sisi teologinya.

## E. Kerangka Teoritik

### A. Pengertian Feminisme dan Gender

#### 1. Pengertian Feminisme

Feminisme adalah suatu gerakan pembebasan perempuan kearah perubahan sosial dan gerejani.<sup>26</sup> Arus dasar feminisme adalah membela kaum perempuan yang ditindas. Yang dituju bukanlah kasus-kasus penindasan, tetapi pembongkaran patriarki dalam masyarakat. Gerakan dan spiritualitas feminisme tidaklah dimaksudkan sebagai gerakan eksklusif para perempuan. Spiritualitas feminis menunjuk pada penghayatan khusus perempuan.

Feminisme memperjuangkan kemanusiaan kaum perempuan, memperjuangkan perempuan sebagai manusia merdeka seutuhnya. Secara prinsip ia berakar pada posisi perempuan dalam dunia (filsafat, politik, ekonomi, budaya, sosial) patriarki dan berorientasi pada perubahan pola hubungan kekuasaan. Untuk itu, tatanan masyarakat yang hierarkis dan menindas perempuan, baik dalam aspek kelas, budaya, feodalistik, dan kontrak sosial, haruslah diubah menuju penataan hubungan-hubungan sosial baru dimana perempuan sama dengan laki-laki menjadi subyek utuh dalam membuat keputusan dalam alokasi kekuasaan dan sumber-sumbernya.<sup>27</sup>

Feminisme dalam Ensiklopedi Gereja diterangkan sebagai kodrat wanita (*femina: latin*) atau sifat kewanitaan pada laki-laki yakni sebagai kelainan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sri Paus Yohanes Paulus II, Martabat Kaum Wanita, (Jakarta: Dok Pen KWI, 1994)

<sup>27</sup> Arimbi Heroeputri, *Percakapan Tentang...*, hlm 7

<sup>28</sup> Adolf Heuken, Ensiklopedia Gereja I, (Jakarta : PT Vay Cipta Loka, 1984), hlm 319

Feminisme berasal dari kata *femina* yang berarti “wanita”. Gerakan feminisme bermaksud untuk mengkritik struktur patriarkhal yang berada dalam masyarakat yang lebih adil. Hal ini dapat dicapai perubahan baik dalam peranan wanita maupun pria di mana kekuasaan dibagi secara sederajat.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Gender

Sedangkan kata “jender” berasal dari bahasa Inggris, *gender* yang berarti jenis kelamin. Dalam ensiklopedi feminisme gender diartikan sebagai kelompok atribut dan perilaku yang di bentuk secara kultural yang ada pada laki-laki atau perempuan.<sup>30</sup> Tetapi perlu di bedakan antara pengertian gender dan jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat seperti berikut : laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur dan memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Secara mendasar, gender berbeda dengan jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, manusia dilahirkan sebagai seorang laki-

---

<sup>29</sup> Anne Hommes, *Perubahan Peran Pria Dan Wanita Dalam Gereja Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm 111

<sup>30</sup> Lisa Tuttle, “Feminism” di dalam *Encyclopedia of Feminism*, (New York : Fact on File Production, 1987), hlm 112

laki atau perempuan. Tetapi jalan yang menjadikan manusia maskulin atau feminine adalah gabungan dari blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Gender adalah seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa manusia adalah feminine atau maskulin.<sup>31</sup>

Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep gender.<sup>32</sup> Konsep gender memungkinkan kita melihat bahwa perbedaan gender tidak sama dengan perbedaan jenis kelamin atau kodrat, jenis kelamin atau kodrat adalah karakteristik biologis yang melekat pada perempuan, pada laki-laki, yang datang sebagai pemberian Tuhan. Sebagai hasil bentukan masyarakat, gender dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.<sup>33</sup>

## B. Teori-teori Feminisme dan Gender

### a. Teori-teori Feminisme

Dalam tahun 1960-an, tujuan-tujuan politik feminis terfokus pada penentuan wanita agar sederajat dengan laki-laki. Setelah berabad-abad diabaikan, disingkirkan dan diremehkan oleh disiplin-disiplin patriarkhis, wanita berusaha masuk menjadi objek penyelidikan. Teori-teori tradisional kerap dimodifikasi oleh kaum feminis untuk menerangkan penindasan wanita. Dengan

---

<sup>31</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 3

<sup>32</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm 8

<sup>33</sup> Arimbi Heroeputri, *Percakapan Tentang Feminisme dan ...*, hlm 4

memusatkan pada pencantuman persamaan wanita ke dalam kerangka teoritis masa lalu itu, kesamaan-kesamaan wanita dengan laki-laki ditekankan.<sup>34</sup> Teori-teori feminis tidak hanya menegaskan alternatif-alternatif, tetapi berkarya melalui teks-teks patriarkhis. Teori-teori itu tidak lagi hanya menyalahkan atau menerima tulisan-tulisan yang disampaikan. Tulisan-tulisan yang ada tersebut kini dianalisis, diuji dan dipertanyakan. Pada akhirnya, teori feminis menekankan institusi-institusi sosial dan tindakan sosial dengan memberikan kerangka-kerangka alternatif.

Teori-teori tersebut mempunyai kesamaan dalam fokus mengenai penindasan terhadap wanita dalam masyarakat. Namun teori-teori itu berbeda dalam definisi tentang penyebab-penyebab penindasan wanita itu, serta cara-cara pemecahan yang ditawarkannya bagi perubahan sosial atau individual.

### 1). Teori feminis liberal

Feminisme liberal merupakan penganjur perubahan sosial, seperti kesamaan hukum antar jenis kelamin, kesamaan upah dan kesamaan kesempatan kerja.<sup>35</sup> Penyebab penindasan wanita sebagai kurangnya kesempatan dan pendidikan mereka secara individual dan kelompok. Cara pemecahan untuk mengubahnya, menambah kesempatan-kesempatan bagi wanita, terutama melalui institusi-institusi pendidikan dan ekonomi.

Kaum feminis liberal secara khusus mengabaikan suatu analisa yang sistematis mengenai factor-faktor structural dan menganggap rintangan-

---

<sup>34</sup> Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, terj. Budi Sucahyo dan Yan Sumaryana (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1996), hlm 20

<sup>35</sup> Dadang S Anshori (ed), *Membincangkan Feminisme...*, hlm 24



rintangan sosial dapat diatasi oleh usaha individual dan campur tangan pemerintah. Tradisi feminis liberal dimulai sejak 1792, ketika Mery Wollstonecraft menerbitkan *A Vindication of The Right of Women* (1779). Masa itu merupakan periode pemikir-pemikir liberal besar dan perkembangan teori-teori kontrak sosial filosof-filosof seperti Rosseau pada waktu itu menegaskan suatu rasionalitas bahwa laki-laki mempunyai kapasitas akal budi untuk menguasai seluruh kehidupan manusia tetapi wanita berdasarkan sifat-sifatnya masih dibatasi pada pendidikan dan tugas-tugas rumah tangga. Mery Wollstonecraft lebih jauh menegaskan, bahwa rendahnya intelektual wanita terjadi akibat kurangnya kualitas pendidikan yang dihasilkan dalam kesempatan-kesempatan yang tidak merata.

Kerangka kerja feminisme liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada '*kesempatan yang sama dan hak yang sama*' bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan. Itulah sebabnya usulan untuk memecahkan persoalan perempuan adalah dengan cara menyiapkan kaum perempuan agar dapat bersaing dalam dunia yang penuh persaingan bebas.<sup>36</sup>

## 2) Teori Feminis Marxis

Kaum feminis Marxis mencari asal penindasan terhadap wanita dari permulaan pemilikan kekayaan pribadi. Bagi mereka penindasan perempuan adalah bagian dari penindasan kelas dalam hubungan produksi.<sup>37</sup> Penyebab penindasan wanita dihubungkan dengan tipe organisasi sosial, khususnya

<sup>36</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender...*, hlm 82

<sup>37</sup> Ibid..., hlm 86

tatanan perekonomian. Sistem kelas yang berdasarkan kepemilikan pribadi, secara inheren bersifat menindas. Persoalan perempuan selalu diletakkan dalam kerangka kritik atas kapitalisme. Unsur kunci yang membedakan feminisme Marxis dari teori-teori feminisme lain terletak pada anggapan, bahwa kapitalisme atau penindasan kelas merupakan penindasan utama. Dalam sistem-sistem kapitalisme, wanita telah dipergunakan sebagai suatu cadangan tenaga kerja yang murah dan bodoh yang menurunkan upah keseluruhan dan menciptakan suatu pemisahan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin dengan perbedaan skala upah.

Kaum feminis Marxis beranggapan, bahwa hanya setelah penindasan ekonomi dipecahkan, penindasan patriarkis bisa dihapuskan karena agar masyarakat berubah dituntut perubahan sosial yang radikal dalam struktur ekonomi penghancuran dan ketidaksamaan yang berdasarkan kelas.<sup>38</sup>

Menurut Marx hubungan antara suami dan istri serupa dengan hubungan antara proletar dan borjuis, serta tingkat kemajuan masyarakat dapat diukur dari status perempuannya. Karena laki-laki mengontrol produksi untuk perdagangan, maka mereka mendominasi hubungan sosial dan politik dan perempuan direduksi menjadi bagian dari *property* belaka. Sejak itulah dominasi laki-laki dimulai.

Bagi penganut Marxis, penindasan perempuan merupakan kelanjutan dari sistem eksploitatif yang bersifat struktural. Oleh karena itu mereka tidak menganggap patriarki ataupun kaum laki-laki sebagai permasalahan. Dengan

---

<sup>38</sup> Jane C. Ollenburger, *Sosiologi Wanita...*, hlm 25

begitu penyelesaiannya pun harus bersifat structural, yakni hanya dengan melakukan perubahan struktur kelas dan pemutusan hubungan dengan system kapitalisme internasional. Perubahan struktur kelas itulah yang mereka sebut sebagai proses revolusi. Setelah revolusi, jaminan persamaan bagi laki-laki dan perempuan belumlah cukup, karena perempuan masih dirugikan oleh tanggung jawab domestic mereka. Oleh karena itu, “kecuali jika urusan mengelola rumah tangga ditransformasikan menjadi industri sosial, serta urusan menjaga dan mendidik anak jadi urusan publik, maka perempuan tidak akan mencapai kesamaan yang sejati”. Dari perspektif ini, diyakini bahwa emansipasi perempuan terjadi hanya jika perempuan terlibat dalam produksi dan berhenti mengurus rumah tangga. Sebagai demikian, proses itu hanya terjadi melalui industrialisasi.<sup>39</sup>

### 3) Teori Feminis Sosialis

Bagi feminis sosialis penindasan perempuan terjadi di kelas mana pun, bahkan revolusi sosialis ternyata tidak serta merta menaikkan posisi perempuan. Atas dasar itu mereka menolak visi Marxis klasik yang meletakkan eksploitasi ekonomi sebagai dasar penindasan gender. Feminis sosialis merupakan suatu pemahaman tentang sistem di masyarakat. Di kalangan feminisme sosialis, baik patriarki maupun kelas dianggap penindasan utama feminisme sosialis meliputi pemusatan dan pengarahannya kembali, oleh feminisme terhadap pendekatan histories Marxian untuk memahami struktur

---

<sup>39</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial...*, hlm 88

penindasan wanita terutama dalam kaitannya dalam struktur jenis kelamin, keluarga dan hirarki pembagian kerja seksual.

Heidi Hartman (1981), feminis terkemuka lainnya di dalam kerangka sosialis, menyatakan bahwa basis patriarki adalah pembagian kerja seksual, yang benar-benar ada pada semua masyarakat. Kapitalisme menjalin kekuatan dengan patriarki untuk mendominasi buruh wanita dan seksualitas, melalui penguatan dan pengembangan ideologi yang merasionalisasikan penindasan wanita.<sup>40</sup> Ada kemungkinan bahwa feminisme sosialis itu “tak kurang dari pertemuan aliran-aliran feminisme Marxis, feminisme radikal dan pemikiran psikoanalisis yang lebih kuat.

#### 4) Teori Feminisme Kultural

Fokus feminisme kultural adalah pandangan bahwa feminitas merupakan bentuk perilaku manusia yang paling diperlukan. Untuk memperoleh pandangan ideal melalui maskulinitas dan cap-cap yang diberikan pada feminitas oleh dunia patriarkis, kaum feminis kultural mendefinisikan kembali feminis dalam suatu kerangka positif.

#### 5) Teori Feminis Radikal

Feminisme radikal yang sejarahnya justru muncul sebagai reaksi kultur *sexise* atau diskriminasi sosial berdasarkan jenis kelamin di Barat pada tahun 60-an, khususnya sangat penting dalam melawan kekerasan seksual dan pornografi. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm 30

Sehingga dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideology patriarkinya.<sup>41</sup>

Teori ini menganut suatu keyakinan bahwa “laki-laki adalah masalah” dan karena itu perlu dihindari atau dilawan.<sup>42</sup> Dengan demikian ‘kaum laki-laki’ secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan. Dari situ aliran ini menganggap bahwa penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual, adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan.<sup>43</sup> Di dalam berbagai perspektif feminisme radikal, digambarkan bahwa wanita ditindas oleh system-sistem sosial patriarkis, yakni penindasan yang paling mendasar. Bagi mereka patriarki adalah dasar dari ideology penindasan yang merupakan system hirarki sosial di mana laki-laki memiliki kekuasaan *superior* dan *privilege* ekonomi. Penindasan berganda seperti rasisme, eksploitasi jasmaniah, heteroseksisme, dan kelaisme terjadi secara signifikan dalam hubungannya dengan penindasan patriarkis. Agar wanita terbebas dari penindasan, perlu mengubah masyarakat yang berstruktur patriarkis.

Bagi gerakan feminisme radikal, revolusi terjadi pada setiap perempuan yang telah mengambil aksi untuk merubah gaya hidup, pengalaman dan hubungan mereka sendiri terhadap kaum laki-laki.

---

<sup>41</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial...*, hlm 84

<sup>42</sup> Dadang S. Anshori, *Membincang Feminisme...*, hlm 23

<sup>43</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial...*, hlm 85

## 6) Ekofeminisme

Ekofeminisme yang dikembangkan oleh Vandana Shiva dan Maria Mies dari Jerman. Vandana Shiva tokoh aliran ini percaya bahwa feminitas dan maskulinitas adalah dua prinsip yang kontradiktif. Feminitas adalah ideologi yang berciri kedamaian, keselamatan, kebersamaan, sementara maskulinitas adalah prinsip persaingan, dominasi, eksploitasi, dan penindasan. Feminitas tidak mesti hanya dimiliki oleh perempuan, dan sebaliknya maskulinitas juga tidak hanya dimiliki oleh lelaki. Justru banyak kaum perempuan menganut ideologi maskulinitas. Dominasi prinsip maskulinitas ini telah mengakibatkan terjadinya kekerasan terhadap kaum perempuan, hancurnya lingkungan, sistem pengetahuan nonrasionalisme dan banyak persoalan dunia dewasa ini. Oleh karena itu, agenda mereka adalah advokasi terhadap prinsip feminitas.<sup>44</sup>

Ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan yang kemudian memunculkan gender ini adalah bentuk lain dari stratifikasi sosial. Namun bentuk stratifikasi ini tidak lazim karena laki-laki dan perempuan secara proporsional setara pada setiap level hierarki kelas sosial, tetapi pada posisi tertentu, perempuan biasanya memiliki status inferior terhadap laki-laki,<sup>45</sup> yang akhirnya menimbulkan ketidakadilan gender. Beberapa manifestasi dari ketidakadilan gender tersebut adalah :

---

<sup>44</sup>Mansour Fakih, *Feminisme...*, hlm 71,

<sup>45</sup> Achmad Sunaryo, "Kesetaraan Gender antara Cita dan Fakta" dalam Sri Suhandjati Sukri, (ed), *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hlm 12

**a). Marginalisasi**

Proses marginalisasi menyebabkan kemiskinan ekonomi dan keadaan ini dapat kita saksikan dalam beberapa kebijaksanaan pemerintah, misalnya penggusuran tanah bencana alam, proses eksploitasi dan lain-lain. Selain itu beberapa program pemerintah juga telah menyebabkan kemiskinan bagi perempuan yakni dengan adanya program revolusi hijau (*green revolution*) atau swasembada pangan. Sebelum program revolusi ini dilanjutkan, dalam panen petani menggunakan alat ani-ani, namun setelah program revolusi hijau dikenalkan alat yang digunakan adalah sabit, di mana alat tersebut biasa digunakan laki-laki sehingga tenaga perempuan terpinggirkan.

**b). Subordinasi**

Selain marginalisasi pandangan, gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Misalnya, anggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional sehingga menimbulkan sikap yang menempatkan pada posisi-posisi yang tidak penting. Karena tidak tegas dalam mengambil suatu keputusan. Misalnya, dalam dunia kerja perempuan tidak banyak menempati posisi penting karena anggapan tersebut di atas.

**c). Stereotipe**

Stereotype adalah suatu pelabelan atau penandaan terhadap kelompok tertentu. Banyak ditemukan ketidakadilan perempuan yang disebabkan oleh pelabelan itu. Misalnya masyarakat yang menganggap bahwa tugas utama perempuan ialah melayani suami. Stereotype ini berakibat wajar jika

pendidikan bagi perempuan dinomor duakan. Jadi, pendidikan bagi perempuan dianggap nomor dua.

**d). Kekerasan (*Violence*)**

Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam masyarakat dan bentuk-bentuk kekerasan adalah sebagai berikut : perkosaan, pemukulan, dan kekerasan fisik yang terjadi dalam keluarga : pelacuran, pornografi, dan lain-lain.

**e). Beban kerja ganda**

Anggapan selama ini bahwa perempuan adalah orang yang memiliki sifat rajin dan tekun, akan membawa konsekuensi banyaknya pekerjaan domestic yang dilimpahkan pada perempuan. Hal ini terlihat dalam keluarga miskin di mana perempuan memikul beban tugas yang berat karena selain tugas domestiknya dia juga mencari tambahan penghasilan sehingga hal ini menjadi beban ganda perempuan.<sup>46</sup>

**b. Teori-teori Dasar Gender**

Dalam memahami berbagai persepsi masyarakat yang berbeda-beda tentang konsep gender, terlebih dahulu diperlukan pemahaman bagaimana pandangan yang berbeda itu muncul. Pemahaman kita akan lebih terarah apabila diawali dengan pemahaman terhadap teori-teori dasar tentang gender. Dengan memahami teori-teori ini kita dapat memahami alasan-alasan yang

---

<sup>46</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender...*, hlm 13-23



mengakibatkan berbagai perbedaan pandangan tentang gender dan factor penyebab terjadinya kesenjangan gender. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Teori Kodrat Alam (Alamiah)

Perbedaan biologis yang membedakan jenis kelamin dalam memandang gender, telah melahirkan dua teori besar yaitu teori nature dan teori nurture. Teori nature memandang perbedaan gender sebagai kodrat alam (alamiah) yang tidak perlu dipermasalahkan. Sedangkan teori nurture lebih memandang perbedaan gender sebagai hasil rekayasa budaya dan bukan kodrati, sehingga perbedaan gender tidak berlaku universal dan dapat dipertukarkan.

Teori kodrat alam memandang bahwa pemilahan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai kejadian yang alamiah. Teori kodrat alam mengacu pada kodrat manusia secara alami dan manusia harus menerimanya.

Teori kodrat alam berorientasi pada kondisi pra-industri, dimana laki-laki berperan sebagai *hunter* (pemburu) dan perempuan sebagai *gatherer* (peramu). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk menghasilkan makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi. Dengan

demikian pembagian peran laki-laki dan perempuan menurut teori ini mutlak diperlukan untuk mencapai keharmonisan keluarga dan masyarakat.<sup>47</sup>

## 2). Teori Kebudayaan

Teori ini disebut teori kebudayaan karena memandang gender sebagai akibat dari rekonstruksi budaya. Teori ini tidak setuju bahwa pemilahan dan pembedaan peran sosial laki-laki dan perempuan merupakan kodrat alam. Pembentukan sifat yang berbeda yang disebut dengan sifat-sifat feminin dan maskulin merupakan hasil dari proses sosial budaya masyarakat.

Teori ini memandang pembagian peran sosial berdasarkan jenis kelamin itu sebagai manifestasi dari budaya masyarakat setempat, sehingga tidak bisa berlaku secara universal. Gender bukan kodrati tetapi gender adalah hasil dari proses budaya yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>48</sup>

## 3). Teori Psikoanalisis

Dikemukakan oleh seorang ahli bernama Sigmud Freud, berdasarkan teori ini bahwa laki-laki dan perempuan secara psikologis memang berbeda. Selanjutnya perbedaan perkembangan psikologis itulah yang menentukan perbedaan perkembangan perilaku masing-masing. Dari sini kemudian berkembang pemilihan peran sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan teori ini pemilihan peran publik untuk laki-laki dan

---

<sup>47</sup> Ace Suryadi, *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*, (Bandung : PT. Genesindo, 2004), hlm 44-47

<sup>48</sup> Ibid, hlm 47-49

peran domestic bagi perempuan merupakan pilihan masing-masing dalam mengekspresikan dirinya.<sup>49</sup>

#### 4). Teori Fungsionalisme Struktural

Teori ini memandang bahwa “masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Teori ini memandang bahwa laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari struktur nilai dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan teori ini, masyarakat yang normal harus berfungsi dan berstruktur secara normal, sehingga akan melahirkan harmoni dalam kehidupan.<sup>50</sup>

Lebih lanjut, apakah pelanggaran ketidakadilan gender secara luas dalam agama bersumber dari watak agama itu sendiri atukah justru berasal dari pemahaman, penafsiran dan pemikiran keagamaan yang tidak mustahil dipengaruhi oleh tradisi dan kultur patriarki, ideology kapitalisme maupun pandangan-pandangan lainnya. Dalam konteks ini, perlu mempertajam persoalan dengan cara melakukan telaah kasus dalam Islam berkenaan dengan prinsip ideal Islam dalam memposisikan perempuan.<sup>51</sup>

Oleh sebab itu, dalam hal ini diperlukan kajian kritis guna mengakhiri bias dan dominasi dalam penafsiran agama. Maka diperlukan suatu proses kolektif yang mengkombinasikan studi, investigasi, analisis sosial, pendidikan serta aksi untuk membahas aksi perempuan. Hal ini termasuk

---

<sup>49</sup> Ibid, hlm 49

<sup>50</sup> Ibid, hlm 50-52

<sup>51</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender...*, hlm. 128

memberikan semangat perlawanan kepada kaum perempuan guna mengembangkan tafsiran ajaran agama yang tidak bias laki-laki. Usaha ini dimaksud untuk menciptakan pertimbangan dan perubahan radikal dengan menempatkan perempuan sebagai pusat perubahan. Proses ini menciptakan kemungkinan bagi kaum perempuan untuk membuat, mengontrol dan menggunakan tumbuhnya kesadaran kritis menuju transformasi kaum perempuan. Gerakan transformasi gender ini mempercepat transformasi sosial secara luas dan menyeluruh.<sup>52</sup>

Begitu banyak kajian-kajian diskusi yang mengambil tema mengenai feminisme. Dalam tahun-tahun terakhir ini, antropologi sebagai kesatuan telah melihat reorientasi menuju teori yang berkaitan dengan berpikinya pelaku/aktor sosial dan strategi yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari pergeseran teoritis ini, merupakan reaksi terhadap pengaruh strukturalisme dalam antropologi, dan lebih meletakkan khusus pada bagaimana mereka mempengaruhi tindakan sosial daripada model-model ahli analisis atau antropolog. Antropolog feminis menemukan hal tersebut secara khusus menggairahkan, karena peran utama mereka adalah analisis feminis terhadap berbagai pengalaman nyata wanita.<sup>53</sup>

Analisis wanita sebagai pribadi tidak dapat dihindarkan membawa kembali pada perdebatan mengenai pembagian 'domestik'/'publik', dan pada isu mengenai kekuasaan, kemandirian (otonomi) dan otoritas. Dalam artikel

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm 134-135

<sup>53</sup> Henrietta L. Moore, *Feminisme Dan Antropologi*, (Jakarta : OBOR, 1998), hlm 73

terdahulu, ‘Wanita sebagai manusia’, Elizabeth Faithorn (1976) mengemukakan dengan kuat analisis mengenai hubungan pria wanita yang melihat wanita sebagai individu yang memiliki kekuasaan atas haknya sendiri.<sup>54</sup>

Analisis mana pun mengenai konsep tersebut perlu melibatkan beberapa pertimbangan pilihan, strategi, nilai moral, dan nilai sosial, karena berkaitan dengan tindakan dari masing-masing pelaku sosial. Ini merupakan bidang analisis sosial di mana hubungan antara aspek simbolik atau budaya dari kehidupan sosial dan kondisi sosial ekonomi di bawah mana kehidupan dijalani, dapat lebih jelas dikenali dan diselidiki. Di sinilah gender dilanjutkan untuk membuat sumbangan yang berarti bagi perkembangan teori antropologi.<sup>55</sup>

Dalam melihat bagaimana pandangan KPS terhadap feminisme, penulis menggunakan teori feminisme liberal karena KPS percaya bahwa kebebasan berakar pada rasionalitas, dan arena “perempuan adalah makhluk rasional juga” maka hak yang sama harus diberikan pada kaum perempuan dan laki-laki. Kaum perempuan harus dididik agar mampu bersaing dengan laki-laki.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Elizabeth Faithorn, *Women as Person : Aspect of Female Life and Male-Female Relationship Among the Kafe* dikutip dari Henrietta L. Moore, *Feminisme Dan Antropologi*, (Jakarta : OBOR, 1998), hlm 73

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm 79

<sup>56</sup> Mansour Fakih, *Feminisme...*, hlm 69

## F. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan (*library research*), penelitian yang dilakukan di laboratorium (*laboratory research*), dan penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*).<sup>57</sup> Karena penelitian ini dilakukan di lapangan maka penelitian ini disebut penelitian lapangan yang lebih merupakan studi tentang kebudayaan atau tradisi.

Adapun tahapan atau langkah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa prosedur berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>58</sup> Yang akan diselidiki sehubungan dengan penelitian ini adalah perilaku keseharian pendiri, anggota dan semua pihak yang berkompeten di KPS dalam menerapkan pandangannya tentang feminisme. Metode ini penulis gunakan untuk merekam data yang dapat menunjang ditulisnya skripsi ini.

---

<sup>57</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : LIKFA Press, 1998), hlm 20

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), hlm 136

## b. Interview

Adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.<sup>59</sup> Yang penulis interview adalah orang-orang yang berhubungan dengan KPS baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak. Karena jumlah semua anggota KPS berjumlah 30 orang, maka penulis mengambil sample beberapa orang yang memiliki profesi sebagai pendiri, pelaksana, anggota, ketua pedukuhan, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar.

Adapun tehnik yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyediakan bahan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

## c. Dokumentasi

Metode ini merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.<sup>60</sup> Dokumentasi dapat berupa catatan-catatan, makalah, penelitian yang berkaitan, buku-buku, surat kabar dan lain-lain.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm 192

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm 236

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm 159

catatan-catatan, makalah, penelitian yang berkaitan, buku-buku, surat kabar dan lain-lain.<sup>61</sup>

## 2. Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh, penulis menggunakan deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menggambarkan data apa adanya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan tujuan untuk menjelaskan peristiwa yang berlaku di dalamnya terdapat upaya mencatat dan menganalisis.<sup>62</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi agama, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap budaya manusia yang meliputi asal usul manusia, kepercayaan, agama serta ritus.<sup>63</sup> Dengan pendekatan ini penulis berusaha mempelajari pikiran, sikap dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan artinya yang berlaku sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang baik dan sistematis maka diperlukan sistematika yang benar sehingga mendapatkan gambaran yang benar, runtut dan konsisten. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm 159

<sup>62</sup> Anton b. Mulyono, (dkk), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud/Balai Pustaka, 1990), hlm 201

<sup>63</sup> Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta : LKIS, 2002), hlm 17



BAB I. Adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II. Pada bagian A berisi mengenai gambaran umum desa Kanutan, Sumber Mulyo, Bambang Lipuro, Bantul, DIY meliputi letak geografis, kependudukan, dan keagamaan penduduknya. Sedangkan pada bagian B berisi gambaran mengenai Kelompok Perempuan Sadar (KPS) yang meliputi latar belakang terbentuknya, sasaran KPS, visi dan misi, system organisasinya yang berisi tentang keanggotaan dan koordinatornya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

BAB III. Adalah analisa penulis sebagai peneliti, yang melihat bagaimana KPS sebagai lembaga yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan memandang feminisme yang kemudian diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Berisi pula refleksi penulis sebagai seorang muslim yang berusaha tidak terpengaruh dengan apa yang menjadi tulisannya.

BAB IV. Adalah penutup yang merupakan bagian terakhir dari skripsi kami mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persoalan kekerasan pada perempuan yang terjadi dewasa ini dan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan terhadap perempuan dan banyaknya kasus diskriminasi, subordinasi dan pelecehan yang dialami perempuan merendahkan martabat perempuan. Persoalan kekerasan terhadap perempuan bukanlah masalah kodrat, melainkan masalah kemanusiaan dan ketidakadilan. Diperlukan dialog penyatuan pandangan untuk mencari akar permasalahan dan memahaminya kemudian dicari penyelesaiannya. Menanggapi keprihatinan ini sekelompok perempuan Kristiani (Eukemene) mengadakan pertemuan konsultasi. Dalam pertemuan itu masing-masing membawa permasalahannya masing-masing. Kemudian membuat catatan yang merupakan dasar pertimbangan untuk melakukan perjuangan. Atas dasar pertimbangan tersebut kelompok Kristiani ini sepakat untuk membentuk kelompok solidaritas yang diberi nama Kelompok Perempuan Sadar (KPS) yang berdiri pada tanggal 20 Juni 1992 di Yogyakarta yang kemudian bersepakat

untuk berteologi dengan menggunakan teologi feminisme Kristiani Indonesia.

2. Feminisme dalam perspektif KPS adalah sebuah gerakan pembebasan perempuan akan ketertindasan dan keterbelakangannya melalui pembebasan spiritualitasnya. Dalam pelaksanaannya KPS menggunakan teori feminisme liberal. Hal ini terbukti dalam setiap pertemuan KPS selalu mengajak kelompoknya untuk berbagi pengalaman kemudian membahas dan menganalisisnya dengan analisis gender. Dalam perkembangannya KPS mengusung dan mempopulerkan kata gender, feminisme, feminin, maskulin, dominasi, pelecehan dan lain-lain. Melalui prosesnya berteologi KPS sebagai kelompok feminis Kristiani membuat gerakan di Indonesia dengan menjalankan misinya : pembebasan melalui panggilan spiritualitas hidup. Pada umumnya mereka mengakui bahwa feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta harus ada upaya mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Feminisme yang diusung KPS memiliki dua pengertian yang sangat penting yaitu kesadaran dan perjuangan sehingga dalam prosesnya menjadi ideologi / gerakan. Tindakan konkrit KPS dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender di masyarakat adalah dengan membuka padepokan tempat perempuan

berbagi pengalaman mengenai kekerasan dan pelecehan yang dialaminya baik dalam keluarga, masyarakat, dan Negara kemudian pengalaman tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis gender untuk dicari penyelesaiannya. KPS berusaha menghilangkan ketidakadilan terhadap perempuan melalui gerakan feminisme dengan analisis gender. Tetapi KPS tidak berkeinginan untuk merubah tatanan yang sudah ada, tidak berkeinginan untuk menjadi lebih superior dari lelaki tetapi hanya ingin dipandang sebagai makhluk Allah yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, yang memiliki kedudukan setara di hadapan Tuhan karena laki-laki dan perempuan sama-sama ciptaan Allah. KPS hanya menginginkan keberadaan perempuan diakui dan dapat bersama-sama laki-laki mempelajari dan mengkaji Al-Kitab.

## **B. Saran-saran**

Atas dasar penelitian tersebut kami selaku penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga social keagamaan KPS hendaknya mensosialisasikan diri dan mampu berperan serta aktif dalam kegiatan masyarakat terutama dalam penghapusan penindasan terhadap perempuan. Lebih diperhatikan lagi bagaimana perkembangan kegiatan KPS yang ada di daerah-daerah karena

keberhasilan KPS di daerah adalah cermin keberhasilan KPS di tingkat nasional.

2. Sebagai sebuah lembaga hendaknya KPS lebih dapat memperjelas lagi struktur keorganisasiannya dan perlu diadakan pencatatan kembali berapa banyak anggota dan sahabat KPS agar gerakan menyeteraan gender ini dapat lebih tepat ke sasaran. Sebagai lembaga nasional yang memiliki anggota yang tersebar di seluruh Indonesia hendaknya persatuan tetap dijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : LIKFA Press, 1998
- Anshori, Dadang S. (ed). *Membicarakan Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*'. Jakarta: Gramedia, 1981
- Budiman, Kris. *Feminografi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999
- Connoly, Peter (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta : LKIS, 2002
- Dewantoro, M. Hajar (ed). *Rekontruksi Fiqh Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Modern Modern*. Yogyakarta : L Ababil, 1996
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*. terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha. Yogyakarta: LSPPA, 2000
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- \_\_\_\_\_, [et al.]. *Membicarakan Feminisme; Diskursus gender perspektif Islam*. Surabaya : Risalah Gusti, 1996
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1980
- Heroeputri, Arimbi. *Percakapan Tentang Feminisme VS Neoliberalisme*. Jakarta : debt WATCH Indonesia, 2004
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja I*. Jakarta : PT Vay Cipta Loka, 1984
- Hommel, Anne. *Perubahan Peran Pria Dan Wanita Dalam Gereja Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Kanisius, 1995

- Mernisi, Fattima-Riffat Hasan. *Setara di Hadapan Allah*. Yogyakarta : LSPPA Yayasan Prakarsa, 1995
- Moore, Henrietta L. *Feminisme Dan Antropolog*. Jakarta : OBOR, 1998
- Mosse, Julia Cleves. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyono, Anton b., (dkk). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud/ Balai Pustaka, 1990
- Murniati, Nunuk P.. *Gerakan Feminisme Kristiani Indonesia : Proses Terbentuknya Kelompok Perempuan Sadar*. Yogyakarta : KPS, 1999
- Ollenburger, Jane C. dan Moore, Helen A. *Sosiologi Wanita*. terj. Budi Sucahyo dan Yan Sumaryana Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1996
- Paulus II, Sri Paus Yohanes. *Martabat Kaum Wanita*. Jakarta: Dok Pen KWI, 1994
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES, 1989
- Sunaryo, Achmad. "Kesetaraan Gender antara Cita dan Fakta" dalam Sri Suhandjati Sukri, (ed). *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta : Gama Media, 2002
- Suryadi, Ace. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung : PT. Genesindo, 2004
- Tuttle, Lisa. "Feminism", dalam *Encyclopedia of Feminism*. New York : Fact on File Production, 1987
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Paramadina, 1999

### Jurnal

- Adeney, Farsijana. "Menguak Teologi Feminis Asia". *GEMA*, 55, 1999
- Baidowi, Ahmad. "Perkembangan Teologi Feminis Di Dunia Kristen". *ESENSIA* Vol 5, No 1, Januari 2004
- Banawiratma, JB. "Di Bawah Bayang-Bayang Budaya Kekuasaan Lelaki". *BASIS* 07-08, Oktober, 1996

Fakih, Mansour. "Feminisme". *BASIS*, 07-08, Oktober, 1996,

Murniati, Nunuk P. *Mengenal Feminisme*. Paper, 2003

\_\_\_\_\_. Teologi Feminis Kristiani Di Indonesia. *GEMA* 55, 1999

Niwa, Pdt. Asnath. "Perempuan Dan Teologi". *GEMA*, 55, 1999

Ruether, Roesmary Radford. "Allah Tidak Lagi Berjanggut". *Rohani*, Mei, 1992

Gunanto, Sr.M.Emmanuel. "*Pandangan Mengenai Peranan Wanita Dalam Gereja Yang Patriakal*". *Rohani*, Mei, 1992

Wasyim, Alef Theria. "Sosialisasi Wawasan Gender dan Pembangunan". *Al-Jami'ah IAIN Sunan Kalijaga* 58, 1995

#### Makalah

Murniati, Agustina Nunuk Prasetyo. "Agama Katolik Dan Hak Perempuan", dalam Makalah Seminar Nasional **Perlindungan Perempuan Dari Pelecehan Dan Kekerasan Seksual**, diselenggarakan Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta, 6 November 1996

\_\_\_\_\_. "Peran Agama Katolik Roma Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan", dalam Makalah Seminar Gender Dan Agama, diselenggarakan PGI Wilayah Kepulauan Riau. Batam, 12 April 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lampiran 1

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Usia</b>
1.	S. Hartopo	Kanutan Sumbermulyo Kec, Bambang Lipuro Bantul DIY	51
2.	Achmadi	Kanutan Sumbermulyo Kec. Bambang Lipuro Bantul DIY	54
3.	Wasono	Kanutan Sumbermulyo Kec. Bambang Lipuro Bantul DIY	53
4.	Sudjiyah	Kanutan Sumbermulyo Kec. Bambang Lipuro Bantul DIY	44
5.	Nunuk P Murniati	Jl. C Simanjuntak 86 K V/360 Yogyakarta 55223	62
6.	Judith Lim	Jl. Kusuma GK IV/580 Gendeng Baciro Yogyakarta	45
7.	Maria RR Suryaalam	Jalan Rakata V/4 Ngadisuman Surakarta 57132	54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KPS ?
2. Siapa Pendiri KPS pertama kali ?
3. Bagaimana ide dan gagasan KPS terhadap perempuan ?
4. Bagaimana penerapan ide dan gagasan KPS dalam kehidupan bermasyarakat ?
5. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap ide dan gagasan KPS tersebut ?
6. Apakah KPS peduli terhadap masyarakat sekarang ?
7. Bagaimana cara anggota KPS menerapkan ide dan gagasannya tersebut ?
8. Bagaimana pandangan KPS terhadap feminisme ?
9. Bagaiaman pandangan KPS terhadap Gender ?



### CURRICULUM VITAE

Nama : Yuni Astuti  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 Juni 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kadipaten Wetan KP I /107 Yogyakarta 55132  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua :  
Nama Ayah : Hartanto  
Nama Ibu : Satini  
Alamat Orang Tua : Kadipaten Wetan KP I /107 Yogyakarta 55132

#### Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak Ade Irma Yogyakarta, lulus tahun 1988
2. SD Negeri Keputran VI Yogyakarta, lulus tahun 1994
3. SMP Negeri 16 Yogyakarta, lulus tahun 1997
4. MAN Yogyakarta I, Lulus tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2000



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 1000

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushul.-UIN Suka Yk. No : IN//DU/TL.03/89/2004  
Tanggal : 6 Desember 2004 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :  
N a m a : **YUNI ASTUTI** No. MHSW : 00520145  
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**  
Judul : **KELOMPOK PEREMPUAN SADAR (KPS) MEMANDANG FEMINISME**

Lokasi : **Kab. Bantul, DIY**  
Waktunya : Mulai tanggal **01 Maret 2005** s/d **01 Juni 2005**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Ushul.-UIN Suka Yk.;
4. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : **01 Maret 2005**

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
URUSAN KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 070 / 182

Membaca Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/1000 Tanggal : 01 Maret 2005  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan  
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : Yuni Astuti No. Mhs/NIM: 00520145 Mhs: UIN SUKA Yk

Judul : KELOMPOK PEREMPUAN SADAR (KPS). MEMANDANG FEMINISME..

Lokasi : Desa Sambormulyo Kec. Bambanglipuro

Waktu : Mulai pada tanggal : 01 Maret 2005 s /d 01 Juni 2005

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat/lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 01 Maret 2005

- Tembusan dikirim kepada yth. :
1. Bpk. Bupati Bantul
  2. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Bantul
  3. Camat Bambanglipuro
  4. Lurah Desa Sambormulyo
  5. Yang bersangkutan
  6. Portinggal

a.n. Bupati Bantul  
Kepala Bappeda Kab. Bantul  
Sub. Sekretaris,





DEPARTEMEN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/MDU/TL.03/89 /2004  
 Lamp. :  
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 6 Desember 2004

Kepada :  
 Yth. Yth Gubernur KBH Yk.....  
 CQ : Ketua B.PEDA.....  
 DAN KEKADIN SOSPOL PROP DIY

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Kelompok Perempuan Sadar (KPS) Memandang Feminisme**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Yuni Astuti**  
 NIM : **00520145**  
 Jurusan : **PA (Perbandingan Agama)**  
 Semester : **IX**  
 Alamat : **Kadipaten Wetan KPI/10 7 Yogyakarta 55132**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Padepokan Wanita Kelompok Perempuan Sadar**
2. **Balai Desa Kanutem**
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Penelitian lapangan**  
 Adapun waktunya mulai tanggal **10 Desember 2004** s/d **30 Maret 2005**  
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
 Mahasiswa yang diberi tugas

( **Yuni Astuti** )

Dr. H. M. Fahmi, M.Hum  
 0088748



DEPARTEMEN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: IN/1/DU/TL.03/89 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : ...Yuni Astuti.....  
 NIM : ...00520145.....  
 Semester : ...IX.....  
 Jurusan : ...Perbandingan Agama.....  
 Tempat & Tgl. Lahir : ...Jogjakarta/10.Juni..1982.....  
 Alamat : ...Kadipaten.Wetan.KPI/107.Jogjakarta.55132.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : ...Padepokan Wanita Kelompok Perempuan Sadar.....  
 Tempat : ...Desa Kanutan, Kabupaten Bantul, DIJ.....  
 Tanggal : ...10. Desember. 2004 s/d ..30. Maret. 2005.....  
 Metode pengumpulan Data : ...Penelitian lapangan.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, ..6..Desember.....2004

Yang bertugas

(.....Yuni Astuti.....)



Dekan  
 Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum  
 NIP. 130088748

Mengetahui:

Telah tiba di Perchanta  
 Pada tanggal 29/12/2004



(.....  
 Maria R.R. Shryedlan

Mengetahui:

Telah tiba di .....  
 Pada tanggal .....

Kepala

(.....)



DEPARTEMEN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: IN/IDU/TL.03/89/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Yuni Astuti  
 NIM : 00520145  
 Semester : IX  
 Jurusan : Perbandingan Agama  
 Tempat & Tgl. Lahir : Jogjakarta/10 - Juni - 1982  
 Alamat : Kadipaten Wetan KPI/107 Jogjakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Padepokan Wanita Kelompok Perempuan Sadar  
 Tempat : Desa Kanutan, Kabupaten Bantul, DIJ  
 Tanggal : 10-12-2004 s/d 30-03-2005  
 Metode pengumpulan Data : Penelitian lapangan

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 6-Desember.....2004

Yang bertugas

(..... Yuni Astuti .....) )

Dekan



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum

00088748

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di Kelurahan Sumber Mulyo  
 Pada tanggal 09-April-2005.....

Telah tiba di 09 APRIL 2005 / KANTAN  
 Pada tanggal .....

Kepala

Kepala



(..... AGUS SUNARYO.....)

DUSUN KANTAN  
 (..... S. HARTO.....)





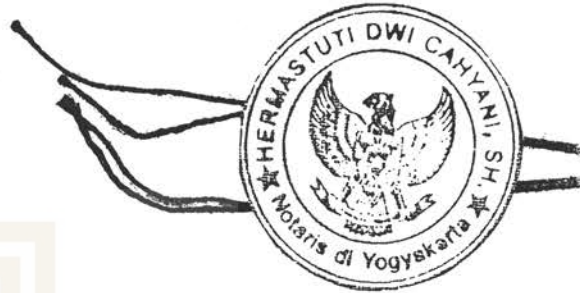
nomor 1

tanggal 22 Mei 2000

# KANTOR NOTARIS

DI

YOGYAKARTA



PLINSTRUKSIAN KEMENTERIAN PERHUKUMAN DAN HUKUM

0

**HERMASTUTI DWI CAHYANI, SH.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kantor .  
Jalan Bausasran No. 37, Yogyakarta 55211.  
Telp./Fax. 515574

Rumah :  
Jalan Timoho No. 29 F, Yogyakarta 55225.  
Telp. 519910

-----Nomor : 1. -----

-----PERSERIKATAN KELOMPOK PEREMPUAN SADAR-----

Pada hari ini, Senin tertanggal duapuluh dua Mei tahun duaribu.-----

Menghadap kepada saya, HERMASTUTI DWI CAHYANI, SARJANA HUKUM,

Notaris di Yogyakarta, dengan dihadiri para saksi yang saya, Notaris kenal dan-----

akan disebut pada bahagian akhir akta ini :-----

1. Nyonya AGUSTINA NUNUK PRASETYA MURNIATI, dalam KTP ditulis--  
A. PRASETYO MURNIATI, DRA.MA, Dosen, lahir di Yogyakarta, pada-----  
tanggal duapuluh satu Agustus seribu sembilanratus empatpuluh tiga-----  
(21 Agustus 1943), bertempat tinggal di Jalan C. Simanjuntak No.8 GK V/360,  
RT/RW. 014/003, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kotamadya  
Yogyakarta; Pemegang KTP nomor.13.5007.610843.0001.-----

| Menurut keterangannya di dalam hal ini bertindak untuk :-----

- a. Diri sendiri;-----
- b. Selaku kuasa dari dan dengan demikian bertindak untuk dan atas nama  
serta mewakili dengan sah :-----

1. Nona DAMAIRIA PAKPAHAN, Mahasiswa, bertempat tinggal di  
Jalan Otista IA No.18 Jakarta Timur;-----
2. Nona PETRI, dalam KTP ditulis SR. PETRI SUPARTI CB, Suster,  
bertempat tinggal di Dusun I, Desa G1, Mataram, Kecamatan-----  
Tugumulyo, Kabupaten Lubuk Linggau;-----
3. Nyonya DOKTORANDA SENO HARBANGAN, Dosen,-----  
bertempat tinggal di Perumsat Karangpete No.19, RT/RW.13/06,---  
Desa Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Kabupaten Salatiga;-----

4. Nyonya ANIEK TRI MAHARNI, dalam KTP ditulis DRA. ANIEK TRI MAHARNI, Swasta, bertempat tinggal di Jalan Kepodang I--- No.4, RT/RW.01/13, Desa Manahan, Kecamatan Banjarsari,----- Kabupaten Surakarta;-----
5. Nona JUDITH G. NA BIK GWAT, Dosen, bertempat tinggal di--- Jalan jendral sudirman 96, RT/RW.01/03, Desa Kalicacing,----- Kecamatan Sidomukti, Kabupaten Salatiga;-----
6. Nona DEBORA KUSUMA TIOSO, Wiraswasta, bertempat tinggal di Bandung Kidul, RT/RW.01/01, Desa Bandung Kidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.-----

Sedemikian berdasarkan Surat Kuasa masing-masing dan berturut-turut yang dibuat dibawah tangan tertanggal duapuluh dua April tahun seribu sembilanratus sembilanpuluh delapan (22 April 1998) dan tertanggal --- tujuhbelas Agustus seribu sembilanratus sembilanpuluh delapan----- (17 Agustus 1998), bermeterai cukup. Yang dijahitkan pada minutanya akta ini.-----

--- Penghadap telah saya, Notaris kenal;-----

Para penghadap tersebut diatas menerangkan di dalam akta ini, bahwa mereka----- bersama-sama telah mendirikan suatu Badan hukum yang berbentuk Perserikatan-- yang bernama "PERSERIKATAN KELOMPOK PEREMPUAN SADAR", ----- berkedudukan di Yogyakarta.-----

Untuk maksud tersebut telah dipisahkan dan disendirikan dari harta kekayaan----- mereka masing-masing sebagai modal pertama dari Perserikatan sekaligus----- menjadi pokok / pangkal kekayaan dari Perserikatan tersebut, uang tunai sebesar--- Rp. 500.000,00-- (limaratus ribu rupiah), dengan Anggaran Dasar sebagai berikut:

-----A N G G A R A N D A S A R-----

-----BAB I-----

-----NAMA TEMPAT KEDUDUKAN DAN WAKTU-----

-----Pasal 1-----

1. Perserikatan ini bernama **Kelompok Perempuan Sadar (KPS)**, suatu-----  
perserikatan untuk menegakkan keadilan dan perdamaian bagi perempuan dan  
laki-laki tanpa memperhatikan diskriminasi kelas, gender dan etnisitas.-----
2. Perserikatan KPS disebut juga *Association for Women's Awareness*.-----
3. Perserikatan ini berkedudukan di Yogyakarta dan mempunyai anggota di kota  
lain di wilayah Indonesia.-----
4. Perserikatan ini didirikan di Yogyakarta, pada tanggal duapuluh bulan Juni-----  
tahun seribu sembilanratus sembilanpuluh dua (20 Juni 1992) untuk waktu ----  
yang tidak ditentukan lamanya. Pertama kalinya Perserikatan ini beralamatkan  
di Jalan C. Simanjuntak Nomor. 8, GK. V/360 Yogyakarta. Kode pos 55223.

-----BAB II-----

-----ASAS DAN TUJUAN-----

-----Pasal 2-----

Perserikatan ini berdasarkan keluhuran harkat dan martabat ciptaan Allah.-----

-----Pasal 3-----

Perserikatan ini bertujuan untuk ikut menciptakan terwujudnya suatu tatanan ----  
sosial yang adil dan demokratis, serta didorong spiritualitas untuk membangun ----  
hubungan perempuan dan laki-laki yang setara dimana perempuan dan laki-laki ---  
berbagi akses atas dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, budaya dan  
sosial secara adil. -----

-----BAB III-----

-----U S A H A-----

-----Pasal 4-----

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal-pasal diatas, Perserikatan melakukan usaha-usaha sebagai berikut :-----

1. Mengubah pandangan masyarakat terhadap ideologi gender dari orientasi jenis kelamin ke orientasi pribadi manusia dengan fokus antar manusia, khususnya--relasi antara perempuan dan laki-laki, yang hidup dalam kesetaraan.-----
2. Mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan manusia yang tidak-----setara melalui gerakan budaya.-----
3. Membebaskan perempuan dan laki-laki dari segala bentuk dominasi.-----
4. Mengupayakan pertobatan bersama, perempuan dan laki-laki, dengan merubah pola pikir tentang perbedaan jenis, peran dan status melalui dialog yang-----mendalam yang dijiwai semangat rendah hati dan keterbukaan.-----
5. Mengajak perempuan menyadari dirinya sebagai pribadi yang diciptakan-----secitra dengan Allah dengan mendalami teologi feminis.-----
6. Mengembangkan teologi feminis perempuan Indonesia.-----

-----BAB IV-----

-----KE ANGG O T A A N-----

-----Pasal 5-----

1. Keanggotaan Perserikatan terdiri dari :-----

a. Para Pendiri Perserikatan ini, yaitu :-----

- A. Nunuk P. Murniati;-----
- Judith Lim;-----
- Debora Tioso;-----

- Aniek Tri Maharni;-----
  - Damairia Pakpahan;-----
  - Sr. Petri CB;-----
  - Seno Harbangan-----
- b. Orang-orang yang memenuhi syarat keanggotaan, yang menyetujui-----  
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; semua peraturan-----  
Perserikatan yang berlaku; serta bersedia melaksanakan usaha-usaha-----  
Perserikatan.-----
2. Anggota Kelompok Perempuan Sadar adalah orang yang menyetujui Anggaran  
Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, secara formal menyatakan dirinya-----  
menjadi Anggota Perserikatan dan melaksanakan usaha-usaha Perserikatan----  
secara formal.-----
3. Sahabat Kelompok Perempuan Sadar adalah mereka yang telah memberikan---  
perhatian dan bantuan terhadap kelancaran serta pengembangan Perserikatan.--

-----Pasal 6-----

Untuk menjadi anggota Perserikatan, calon harus lebih dahulu diusulkan dan-----  
direkomendasikan oleh seorang anggota Perserikatan lainnya dan disahkan oleh----  
anggota terbanyak dari Pengurus Pleno.-----

-----HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA-----

-----Pasal 7-----

1. Anggota Kelompok Perempuan Sadar memiliki hak bicara, hak suara, hak-----  
memilih dan hak dipilih menjadi pengurus.-----
2. Anggota Kelompok Perempuan Sadar memiliki hak mendapatkan informasi ---  
tentang perkembangan organisasi dan program Perserikatan.-----

3. Sahabat Kelompok Perempuan Sadar memiliki hak bicara namun tidak -----  
memiliki hak memilih dan hak dipilih menjadi pengurus.-----
4. Sahabat Kelompok Perempuan Sadar memiliki hak mendapatkan informasi ----  
tentang perkembangan organisasi dan program kegiatan Kelompok Perempuan  
Sadar.-----
5. Sahabat Kelompok Perempuan Sadar mempunyai hak mengikuti kegiatan-----  
Kelompok Perempuan Sadar yang bersifat umum.-----
6. Semua anggota dan sahabat wajib memelihara nama baik Perserikatan.-----
7. Semua anggota dan sahabat wajib menjalin komunikasi dengan pengurus-----  
secara terus-menerus.-----
8. Anggota wajib terlibat dalam kegiatan-kegiatan Kelompok Perempuan Sadar.--
9. Anggota wajib terlibat dalam pemikiran perkembangan organisasi.-----
10. Anggota wajib menghadiri pertemuan-pertemuan, khususnya pertemuan-----  
refleksi teologis Kelompok Perempuan Sadar.-----

-----Pasal 8-----

Anggota Kelompok Perempuan Sadar dan sahabat Kelompok Perempuan Sadar----  
memperoleh keanggotaan dengan mendaftarkan diri kepada Pengurus Kelompok--  
Perempuan Sadar.-----

-----Pasal 9-----

Keanggotaan berakhir apabila yang bersangkutan mengundurkan diri, meninggal--  
dunia, diberhentikan oleh Kongres.-----

-----BAB V-----

-----STRUKTUR ORGANISASI-----

-----PENGURUS-----

-----Pasal 10-----

1. Perserikatan ini dikelola oleh pengurus yang terdiri dari sedikit-dikitnya 7 (tujuh) orang, salah satunya menjadi koordinator.
2. Pengurus Perserikatan dipilih, diangkat dan diberhentikan oleh Kongres.
3. Pengurus diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) masa jabatan lagi.
4. Pemilihan dan pengangkatan pengurus dilakukan dengan sedapat-dapatnya memperhatikan keragaman wilayah asal atau domisili anggota.
5. Pengurus terdiri dari Pengurus Pleno dan Pengurus Inti.

-----TUGAS DAN WEWENANG PENGURUS-----

-----Pasal 11-----

1. Pengurus Pleno melakukan segala upaya dalam rangka mencapai tujuan Perserikatan dan memelihara kekayaan Perserikatan sebaik-baiknya dengan mengindahkan segala peraturan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Pengurus Inti melaksanakan tugas harian, bila perlu dibantu oleh Staf Pelaksana.
3. Untuk keperluan tersebut Pengurus Pleno mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :
  - a. Melaksanakan keputusan-keputusan Kongres;
  - b. Menetapkan peraturan-peraturan urusan kepegawaian.
4. Pengurus Inti mengangkat dan memberhentikan Staf Pelaksana.

-----Pasal 12-----

1. Koordinator mewakili pengurus dan karenanya mewakili Perserikatan di dalam maupun diluar pengadilan dengan hak dan atas nama Perserikatan, mengikat---



Perserikatan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai ----  
kepemilikan maupun kepengurusan, akan tetapi dalam hal-hal dibawah ini ----  
harus disetujui oleh Kongres untuk :-----

- a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perserikatan;-----
- b. Menjual atau cara lain melepaskan hak harta yang tidak bergerak milik-----  
Perserikatan;-----
- c. Menghibahkan, menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan  
harta kekayaan Perserikatan;-----
- d. Melakukan pengeluaran dan melebihi 10 (sepuluh) persen likuiditas pada --  
bulan yang bersangkutan untuk sesuatu atau serangkaian kegiatan diluar----  
program yang telah disetujui oleh rapat anggota.-----

- 2. Surat-surat keluar yang bersifat penting ditandatangani oleh Koordinator-----  
dengan Sekretris Pelaksana, sedang surat-surat yang bersifat rutin cukup-----  
ditandatangani oleh seorang Staf Pelaksana.-----
- 3. Jika Koordinator berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan terhadap pihak--  
ketiga, maka pengurus yang lain mewakilinya dan bertindak atas nama-----  
koordinator.-----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

-----  
BAB VI  
-----  
K E U A N G A N  
-----  
Pasal 13  
-----

Keuangan Perserikatan diperoleh dari :-----

- 1. Iuran anggota yang besarnya ditetapkan oleh Kongres.-----
- 2. Sumbangan dalam bentuk barang-barang tetap atau bergerak maupun dalam----  
bentuk tunai, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap, yang kesemuanya----

diberikan tanpa ikatan dan tidak bertentangan dengan asas dan tujuan-----

Perserikatan.-----

3. Hasil usaha sendiri yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan-----

Perserikatan.-----

4. Informasi mengenai keuangan bersifat terbuka dan dilaporkan secara berkala---

oleh Pengurus Inti kepada anggota, setiap 6 (enam) bulan sekali.-----

-----BAB VII-----

-----RAPAT – RAPAT-----

-----Pasal 14-----

1. Rapat-rapat Perserikatan terdiri dari :-----

a. Kongres;-----

b. Musyawarah Kerja;-----

c. Rapat Pengurus.-----

2. Kongres adalah badan pengambilan keputusan tertinggi dalam Perserikatan----

dan diadakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali.-----

3. Fungsi Kongres antara lain :-----

a. Mendengar dan membahas laporan pertanggungjawaban Pengurus Pleno --  
mengenai kebijaksanaan dan kegiatannya selama tahun kerja yang -----  
terdahulu;-----

b. Mendengar dan membahas laporan keuangan Pengurus selama tahun kerja  
terdahulu;-----

c. Membahas program kerja dan keuangan Perserikatan untuk tahun kerja-----  
berikutnya;-----

d. Mengangkat dan menetapkan Koordinator Pengurus;-----

e. Mengangkat dan menetapkan Pengurus Pleno.-----

4. Kongres sah jika dihadiri sekurang-kurangnya sama dengan kuota yang -----  
ditetapkan pada Musyawarah Kerja sebelumnya, tetapi dapat berubah atas -----  
usulan Pengurus Pleno.-----
5. Dalam hal kuota pertama seperti yang dimaksud pada pasal 14 (ayat 4) tidak---  
tercapai, maka Ketua Kongres dapat mengundang dan mengadakan Kongres---  
kedua selambat-lambatnya 1 (satu) x 24 (duapuluh empat) jam setelah rapat---  
pertama. Di dalam rapat kedua tersebut, tanpa mengindahkan jumlah anggota--  
yang hadir, keputusan -keputusan dapat diambil secara sah atas dasar suara ----  
terbanyak.-----
6. Kongres luar biasa dapat diadakan dan harus dipanggil Koordinator Pengurus--  
setiap waktu bila  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari seluruh jumlah anggota memintanya.-----

-----PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN-----

-----Pasal 15-----

1. Anggaran Dasar dapat diubah apabila dirasa tidak demokratis. Perubahan -----  
Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan hanya dapat diputuskan oleh ---  
Kongres yang diadakan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) dari jumlah -----  
anggota Perserikatan.-----  
- Keputusan untuk Perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan  
hanya sah bila diambil dengan persetujuan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua per ---  
tiga) jumlah suara yang sah.-----
2. Dalam hal kuota Kongres pertama seperti yang dimaksud oleh pasal 15-----  
(ayat 1) tidak tercapai, maka Ketua Kongres dapat menunda rapat maksimum--  
selama 1 (satu) x 24 (duapuluh empat) jam, setelah Kongres pertama. Di dalam  
Kongres kedua harus dihadiri sekurang-kurangnya  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah---  
anggota.-----

- Keputusan untuk perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan hanya sah jika diambil dengan persetujuan sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah.
3. Apabila Perserikatan dibubarkan, maka sisa harta kekayaan setelah semua hutang dan beban dibayar lunas, diserahkan kepada suatu badan yang sama tujuannya dengan Perserikatan ini, atau bila badan semacam itu tidak ada, kepada suatu badan sosial.

BAB VIII

ANGGARAN RUMAH TANGGA DAN ATURAN TAMBAHAN

Pasal 16

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB IX

P E N U T U P

PASAL 17

Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh Kongres, tanggal enam Maret seribu sembilanratus sembilanpuluh delapan (6 Maret 1998) di Yogyakarta, dan mulai berlaku sejak tanggal pengesahannya.

DEMOKIAN AKTA INI

Dibuat dan diselesaikan di Yogyakarta, pada hari dan tanggal tersebut, pada bagian awal akta ini, dengan dihadiri oleh :

1. Nyonya RINO ASIH DWI RAHAYU dan,
  2. Nyonya ENNI ROSTIANA JULIASTUTI
- Keduanya pegawai Kantor Notaris, dan bertempat tinggal di Yogyakarta, sebagai saksi.

Akta ini setelah saya, notaris, bacakan kepada penghadap, para saksi dan saya,-----

Notaris menandatangani akta ini.-----

Dibuat dengan empat tambahan dan satu coretan.-----

Minuta akta ini telah ditandatangani dengan sempurna.-----

Diberikan sebagai TURUNAN.-----



## MUKADIMAH

Pada hakikatnya Allah menciptakan manusia menurut gambar dan citra Allah. Mereka diberi kuasa untuk bekerjasama mengatur isi bumi, ikan di laut, burung di udara, segala ternak dan tumbuhan. Perempuan dan laki-laki berelasi dengan kedudukan setara, saling memberi dan saling menerima. (Kej.1:26-27). Perempuan menjadi teman yang sepadan bagi laki-laki.

Sebagai teman yang sepadan, relasi yang dibangun antara perempuan - laki-laki, hendaknya jauh dari hubungan yang sub-ordinatif, diskriminatif juga kekerasan, baik fisik maupun non fisik, menuju suatu tatanan yang lebih adil bagi semua.

Pada kenyataannya, tidak demikian yang dialami kaum perempuan dan laki-laki. Situasi masyarakat, yang juga mempengaruhi situasi dalam gereja, memberikan pengalaman bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki tidak setara lagi. Dari hasil analisis gender didapat informasi bahwa ketidak-adilan gender merupakan akar masalah dari berbagai macam ketidakadilan.

Sebagai bagian dari perjuangan menuju keadilan melalui gerakan feminis kristiani, pendirian Kelompok Perempuan Sadar adalah upaya pengejawantahan upaya tersebut.



# ANGGARAN DASAR PERSERIKATAN KELOMPOK PEREMPUAN SADAR

## BAB I NAMA, KEDUDUKAN DAN WAKTU

### Pasal 1

1. Perserikatan ini bernama **Kelompok Perempuan Sadar (KPS)**, suatu perserikatan untuk menegakkan keadilan dan perdamaian bagi sesama manusia.-----
2. Perserikatan KPS disebut juga *Association for Women's Awareness*.-----
3. Perserikatan ini berkedudukan di Salatiga dan secara bergilir dapat berpindah ke kota lain di wilayah Indonesia.-----
4. Perserikatan ini didirikan di Yogyakarta, pada tanggal dua puluh bulan Juni seribu sembilan ratus sembilan puluh dua untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.-----

## BAB II ASAS DAN TUJUAN

### Pasal 2

Perserikatan ini berdasarkan Pancasila.-----

### Pasal 3

Perserikatan ini bertujuan untuk ikut menciptakan terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan demokratis, serta berwawasan spiritual dengan sistem hubungan perempuan dan laki-laki yang setara dimana perempuan dan laki-laki berbagi akses atas dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, budaya dan sosial secara adil.--

## BAB III USAHA-USAHA

### Pasal 4

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal-pasal di atas, Perserikatan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:-----

1. Mengubah pandangan masyarakat terhadap ideologi gender dari orientasi jenis kelamin ke orientasi pribadi manusia dengan fokus relasi antara perempuan dan laki-laki, yang hidup dalam kesetaraan.-----

- 1. Mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan manusia yang tidak setara melalui gerakan budaya.
- 2. Membebaskan perempuan dan laki-laki dari segala bentuk dominasi.
- 3. Mengupayakan pertobatan bersama, perempuan dan laki-laki, dengan merubah pola pikir tentang perbedaan jenis, peran dan status melalui dialog yang mendalam yang dijiwai semangat rendah hati dan keterbukaan.
- 4. Mengajak perempuan menyadari dirinya sebagai pribadi yang diciptakan secitra dengan Allah dengan mendalami teologi feminis.
- 5. Mengembangkan teologi feminis perempuan Indonesia.

## BAB IV KEANGGOTAAN

### Pasal 5

1. Keanggotaan Perserikatan terdiri dari:
  - a. Para pendiri Perserikatan ini, yaitu:
    - A. Nunuk P. Murniati
    - Judith Lim
    - Debora Tigo
    - Aniek Tri Maharni
    - Damairia Pakpahan
    - Sr. Petri CB
    - Seno Harbangan
  - b. Orang-orang yang memenuhi syarat keanggotaan, yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; semua peraturan Perserikatan yang berlaku; serta bersedia melaksanakan usaha-usaha Perserikatan.
2. Anggota KPS adalah relawan yang bersedia menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, secara formal menyatakan dirinya menjadi Anggota Perserikatan dan melaksanakan usaha-usaha Perserikatan secara formal.
3. Sahabat KPS adalah mereka yang telah memberikan perhatian dan bantuan terhadap kelancaran serta pengembangan Perserikatan.

### Pasal 6

Untuk menjadi anggota Perserikatan, calon harus terlebih dahulu diusulkan oleh seorang anggota Perserikatan dan direkomendasikan oleh 3 (tiga) orang anggota Perserikatan lainnya dan disahkan oleh anggota terbanyak pada Rapat anggota.



## **Pasal 7**

### **Hak dan Kewajiban Anggota**

1. Anggota KPS memiliki hak bicara, hak suara, hak memilih dan hak dipilih menjadi pengurus.
2. Anggota KPS memiliki hak mendapatkan informasi tentang perkembangan organisasi dan program KPS.
3. Sahabat KPS memiliki hak bicara namun tidak memiliki hak memilih, hak dipilih menjadi pengurus.
4. Sahabat KPS memiliki hak mendapatkan informasi tentang perkembangan organisasi dan program kegiatan KPS.
5. Sahabat KPS mempunyai hak mengikuti kegiatan KPS yang bersifat umum.
6. Semua anggota dan sahabat wajib memelihara nama baik perserikatan.
7. Anggota wajib terlibat dalam kegiatan-kegiatan KPS.
8. Anggota wajib terlibat dalam pemikiran perkembangan organisasi.
9. Anggota wajib menghadiri pertemuan-pertemuan, khususnya pertemuan refleksi teologis KPS.

## **Pasal 8**

Anggota KPS dan sahabat KPS memperoleh keanggotaan dengan mendaftarkan diri kepada Pengurus KPS.

## **Pasal 9**

Keanggotaan berakhir apabila yang bersangkutan mengundurkan diri, meninggal dunia, diberhentikan oleh Kongres.

## **BAB V**

### **STRUKTUR ORGANISASI**

## **Pasal 10**

### **Pengurus**

1. Perserikatan ini dikoordinir oleh pengurus yang terdiri dari sedikit-dikitnya 7 (tujuh) orang.
2. Koordinator Pengurus Perserikatan dipilih, diangkat dan diberhentikan oleh Kongres.
3. Pengurus diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) masa jabatan lagi.

## **Pasal 11**

## Tugas dan Wewenang Pengurus

- Pengurus melakukan segala upaya dalam rangka mencapai tujuan Perserikatan dan memelihara kekayaan Perserikatan sebaik-baiknya dengan mengindahkan segala peraturan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.-----
- Dalam pelaksanaan tugas harian, pengurus dibantu oleh Staf Pelaksana.-----
- Untuk keperluan tersebut Pengurus mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:-----
- Melaksanakan keputusan-keputusan Kongres.-----
  - Menetapkan peraturan-peraturan urusan kepegawaian.-----
  - Mengangkat dan memberhentikan Staf Pelaksana.-----

### Pasal 12

Koordinator mewakili pengurus dan karenanya mewakili Perserikatan di dalam maupun di luar pengadilan dengan hak dan atas nama Perserikatan, mengikat perserikatan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai kepemilikan maupun kepengurusan, akan tetapi dalam hal-hal di bawah ini harus disetujui oleh Rapat Anggota untuk:-----

- Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perserikatan yang melebihi jumlah yang ditentukan oleh Pengurus.-----
- Menjual atau cara lain melepaskan hak harta yang tidak bergerak milik Perserikatan.
- Menghibahkan, menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan harta kekayaan Perserikatan.-----
- Melakukan pengeluaran dan melebihi 10 (sepuluh) persen likuiditas pada bulan yang bersangkutan untuk sesuatu atau serangkaian kegiatan di luar program yang telah disetujui oleh rapat anggota.-----

Surat-surat keluar yang bersifat penting ditandatangani oleh Koordinator dengan Sekretaris Pelaksana, sedang surat-surat yang bersifat rutin cukup ditandatangani oleh seorang Staf Pelaksana.-----

Jika Koordinator berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan terhadap pihak ketiga, maka pengurus yang lain mewakilinya dan bertindak atas nama koordinator.-----

## Bab VI KEUANGAN

### Pasal 13

Keuangan Perserikatan diperoleh dari:-----

- Iuran anggota yang besarnya ditetapkan oleh Rapat Anggota.-----

2. Sumbangan dalam bentuk barang-harang tetap atau bergerak maupun dalam bentuk tunai, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap, yang kesemuanya diberikan tanpa ikatan dan tidak bertentangan dengan asas dan tujuan Perserikatan.
3. Hasil usaha sendiri yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan Perserikatan.-----
4. Informasi mengenai keuangan bersifat terbuka dan dilaporkan berkala.-----

## **BAB VII RAPAT-RAPAT**

### **Pasal 14**

1. Rapat-rapat Perserikatan terdiri dari:
  - a. Kongres-----
  - b. Musyawarah Kerja-----
  - c. Rapat Pengurus-----
2. Kongres adalah badan pengambilan keputusan tertinggi dalam Perserikatan dan diadakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali.-----
3. Fungsi Kongres antara lain:-----
  - Mendengar dan membahas laporan pertanggungjawaban Pengurus mengenai kebijaksanaan dan kegiatannya selama tahun kerja yang terdahulu.-----
  - Mendengar dan membahas laporan keuangan Pengurus selama tahun kerja terdahulu.-----
  - Membahas program kerja dan keuangan Perserikatan untuk tahun kerja berikutnya.
  - Mengangkat dan menetapkan Koordinator Pengurus.-----
  - Mengangkat dan menetapkan Pengurus.-----
4. Kongres sah jika dihadiri sekurang-kurangnya sama dengan kuota yang ditentukan pada Musyawarah Kerja sebelumnya, tetapi dapat berubah atas usulan pengurus.----
5. Dalam hal kuota pertama seperti yang dimaksud pada pasal 14 (4) tidak tercapai, maka Ketua Kongres dapat mengundang dan mengadakan Kongres kedua selambat-lambatnya 1 (satu) X 24 (dua puluh empat) jam setelah rapat pertama. Di dalam rapat kedua tersebut, tanpa mengindahkan jumlah anggota yang hadir, keputusan-keputusan dapat diambil secara sah atas dasar suara terbanyak.-----
6. Kongres luar biasa dapat diadakan dan harus dipanggil oleh Koordinator Pengurus setiap waktu bila  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari seluruh jumlah anggota memintanya.-----

**Pasal 15**  
**Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran**

1. Anggaran Dasar dapat berubah apabila dirasa tidak demokratis. Perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan hanya dapat diputuskan oleh Kongres yang diadakan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) dari jumlah anggota Perserikatan. Keputusan untuk perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan hanya sah bila diambil dengan persetujuan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) jumlah suara yang sah.-----
2. Dalam hal kuota kongres pertama seperti yang dimaksud oleh pasal 15 ayat 1 tidak tercapai, maka Ketua Kongres dapat menunda rapat maksimum selama 1 (satu) X 24 (dua puluh empat) jam, setelah Kongres pertama. Di dalam Kongres kedua harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah anggota, keputusan untuk perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran Perserikatan hanya sah jika diambil dengan persetujuan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah.-----
3. Apabila Perserikatan dibubarkan, maka sisa harta kekayaan setelah semua hutang dan beban dibayar lunas, diserahkan kepada suatu badan yang sama tujuannya dengan Perserikatan ini, atau bila badan semacam ini tidak ada, kepada suatu badan sosial.-----

**BAB VIII**  
**ANGGARAN RUMAH TANGGA DAN**  
**ATURAN TAMBAHAN**

**Pasal 16**

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**BAB IX**  
**PENUTUP**

**Pasal 17**

Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh Rapat Anggota, tanggal 7 Maret 1998 di Yogyakarta, dan mulai berlaku sejak tanggal pengesahannya.-----